

**PELAKSANAAN BIMBINGAN PENGEMBANGAN DIRI PADA ANAK DOWN
SYNDROME BERPRESTASI DI YPPLB PADANG**
(*Deskriptif Kualitatif di SLB YPPLB Padang*)

OLEH

RADHIA MARDHIAH

1100256 / 2011

ABSTRAK

Radhia Mardhiah (2015):“Pelaksanaan Bimbingan Pengembangan Diri Pada Anak Down syndrome Berprestasi (*Deskriptif Kualitatif di SLB YPPLB Padang*)”*Skripsi*. Padang : Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari adanya temuan anak down syndrome berprestasi di SLB YPPLB Padang, berprestasi adalah asuhan dan didikan dari sekitar salah satunya adalah orang tua dan guru sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan pengembangan diri pada anak down syndrome berprestasi di SLB YPPLB Padang. Metode ini bersifat deskriptif kualitatif, yang difokuskan pada pelaksanaan atau persiapan yang diberikan sekolah, kendala yang dihadapi sekolah dan upaya untuk kendala yang dihadapi sekolah yang diberikan pada anak down syndrome. subjek penelitian ini adalah guru musik dan kepala sekolah di SLB YPPLB Padang. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi , wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu sekolah memberi persiapan dengan memberi fasilitas yang disukai anak untuk mengembangkan potensi, serta diberi pelatih khusus dengan jadwal 2 kali dalam seminggu, guru memberikan peralatan yang cukup dengan cara melalui proses evaluasi serta menggunakan metode demonstrasi eksperimen dan memperhatikan kondisi anak. Guru melatih anak dengan cara selalu mendampingi anak setiap latihan dan memperhatikan kesalahan pada anak dan latihan yang dilakukan oleh guru di sekolah sangat santai dan menyenangkan.

Kata Kunci : Pengembangan Diri ; Anak Down Syndrome ; Berprestasi

A. Pendahuluan

Anak yang mempunyai kemampuan intelektual jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan terhadap komunikasi sosial, seperti halnya anak *down syndrome* memiliki kondisi keterbelakangan fisik dan mental yang diakibatkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom, dimana yang telah kita ketahui bahwa anak *down syndrome* mengalami gangguan pada IQ nya, Anak tunagrahita tidak biasanya berprestasi, namun peneliti ingin memberi tahu bahwa“Anak Tunagrahita Bisa Berprestasi dan Membanggakan”. Peneliti menemukan seorang anak *down syndrome* memiliki prestasi dan keterampilan dibidang non akademik. Berkaitan dengan permasalahan tersebut langsung penulis berminat untuk mengangkat tentang pelaksanaan bimbingan pengembangan diri yang diberikan sekolah kepada anak berkebutuhan khusus (*down syndrome*) berprestasi, usaha apa yang dilakukan guru dalam mengembangkan prestasi anak *down syndrome* x, bagaimana jadwal yang diberikan sekolah, metode apa yang dipakai, bagaimana persiapannya, program pelaksanaannya, mediana serta peralatannya. Prestasi yang didapat Jesrian yakni pada tahun 2010 sudah memiliki prestasi juara I tingkat propinsi dan juara III pada perlombaan SOINA, pada tahun 2012 Jesrian mendapatkan juara I tingkat kota dan juara II tingkat propinsi pada perlombaan memainkan alat musik.

Pada tahun 2013 mendapatkan juara I tingkat kota, pada tingkat propinsi juga mendapatkan juara I di kota medan pada perlombaan memainkan alat musik (dram). Prestasi terakhir tahun 2014 pada bulan maret ini Jesrian di utus sekolahnya untuk mengikuti festival dan lomba seni siswa nasional (FLS2N) Lomba Memainkan Alat Musik Modrem tingkat SMPLB PK- LK DIKNAS di kota Semarang Jesrian pun memdapatkan juara I tingkat kota dan juga mendapatkan juara I pada tingkat propinsi, dan Jesrian ini juga ingin memecahkan rekor muri dengan memainkan alat musik modren sekitar 29 lagu dalam satu setengah jam dengan spontan, Jesrian sering diundang di kantor gubernur pada acara pejabat - pejabat. Semua penonton yang menyaksikan penampilan Jesrian ini meneteskan air mata dan tak bisa mengeluarkan kata - kata saat melihatnya, apapun lagu yang ingin dinyanyikan, anak Jesrian bisa memainkan musiknya secara spontan, sungguh menakjubkan seorang down syndrom bisa memainkan alat musik yang menurut kita itu sulit dilakukan oleh anak - anak apalagi anak *down syndrome*. Ada juga anak down syndrome lainnya seperti widya yang mendapat kan juara 1 tingkat kota pada perlombaan

bocce dan rere juara 2 tingkat kota pada perlombaan renang. Kepala sekolah sangat antusias untuk mengembangkan potensi anaknya, dwon syndrome dan anak - anak lainnya. Semua peralatan yang mendukung potensi anak- anak disekolah di penuh seperti alat musik (drum), angklung, rebana, gitar, piano, tambur, lapangan olahraga, peraltan olahraga dan lain - lain. Dengan latihan musik yang dialami Jesrian, saat diberikan bimbingan sekolah merasakan manfaat bagi anak - anak mereka yaitu mudah terkontrol, mudah diatur, mau bekerja sama dan mau memperhatikan perintah.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Bimbingan

Syamsu Yusuf (2009:6)Bimbingan merupakan suatu proses, yang berkesinambungan,bukan kegiatan seketika atau kebetulan. Bimbingan merupakan serangkaian tahapan kegiatan yang sistematis dan berencana yang terarah kepada pencapaian tujuan. Tujuan bimbingan perkembangan optimal, yaitu perkembangan yang sesuai dengan potensi dan sistem nilai tentang kehidupan yang baik dan benar.

2. Jenis bimbingan.

Syamsu Yusuf (2009:10) Ada beberapa jenis bimbingan yaitu sebagai berikut:

a. Bimbingan Akademik

Bimbingan Akademik yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu para individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah – masalah akademik.

b. Bimbingan Sosial – Pribadi

Bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial - pribadi, seperti sesama teman, dengan dosen, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan.

c. Bimbingan Karir

Bimbingan karir ialah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan / profesi tertentu serta membekali diri supaya siap mengaku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

d. Bimbingan Keluarga

Upaya pemberian bantuan kepada para individu sebagai pemimpin/ anggota keluarga agar mereka mampu menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis memberdayakan diri secara produktif.

3. Pengertian Pengembangan Diri

Panduan Model Pengembangan Diri Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Landasan Pengembangan Diri tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas: Pasal 1 butir 6 tentang pendidik, pasal 3 tentang tujuan pendidikan, pasal 4 ayat (4) tentang penyelenggaraan pembelajaran, pasal 12 ayat (1b) tentang pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat, dan kemampuan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan: Pasal 5-18 tentang Standar Isi satuan pendidikan dasar dan menengah.

Mulyasa, (2009: 283). Dalam struktur kurikulum pendidikan umum, dijelaskan bahwa pengembangan diri bertujuan memberikan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan kondisi sekolah. Dapat ditarik beberapa pokok penting yang berkaitan dengan pengembangan diri, sebagai berikut:

- a. Kegiatan pengembangan diri dapat difasilitasi dan dibimbing oleh guru, konselor atau tenaga kependidikan lain yang memiliki kemampuan dalam membantu pengembangan diri peserta didik.
- b. Bagi sekolah yang sudah memiliki guru bimbingan dan konselor (BK), kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan oleh guru BK, tetapi bagi sekolah yang belum memiliki guru BK (terutama di Sekolah Dasar) dapat dilakukan oleh wali kelas, guru mata pelajaran agama, guru kesenian atau guru lain yang sesuai.
- c. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan oleh kepala sekolah, atau tenaga kependidikan lain yang kompeten.
- d. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dalam bentuk bimbingan dan konseling atau dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Kegiatan pengembangan diri bagi peserta didik SMK/MK lebih ditekankan pada pengembangan kreativitas dan bimbingan karir.
- f. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan di kelas, selama dua jam mata pelajaran, tetapi dapat juga dilakukan diluar kelas dengan kegiatan yang ekuivalen dua jam pelajaran per minggu, atau kurang lebih 34 jam pelajaran setiap semester.
- g. Kegiatan pengembangan diri bisa bekerjasama dengan masyarakat, dunia usaha, dunia industri dan lembaga swadaya masyarakat yang ada diluar sekolah. Misalnya untuk

mengembangkan bakat peserta didik dilakukan program magang, seperti magang di pabrik, bengkel atau di pesantren.

Materi pengembangan diri dapat didiskusikan oleh kepala sekolah/guru, konselor, dan tenaga kependidikan lain di sekolah yang sesuai dengan keperluan dan kebutuhan peserta didik. dalam diskusi ini bisa juga dilibatkan masukan-masukan mengenai program pengembangan diri. Jika kegiatan pengembangan diri dilakukan di dalam kelas menurut Mulyasa (2009: 285) yaitu:

- a. Mengisi waktu senggang
- b. Menghadapi dan memecahkan masalah dalam kehidupan
- c. Mengetahui dan memahami diri
- d. Remaja dan masalahnya
- e. Bahaya pergaulan bebas
- f. Memahami potensi diri
- g. Belajar dari orang sukses
- h. Cara melaksanakan sholat yang khusus
- i. Menjadi pengusaha yang amanah

4. Tujuan pengembangan diri sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 yaitu:

- a. Tujuan secara umum

Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi sekolah/ madrasah

- b. Tujuan secara khusus

Pengembangan diri bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan :

- 1) Bakat
- 2) Minat
- 3) Kreativitas
- 4) Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan
- 5) Kemampuan kehidupan keagamaan
- 6) Kemampuan social
- 7) Kemampuan belajar
- 8) Wawasan dan perencanaan karir

9) Kemampuan pemecahan masalah

10) Kemandirian

Program Khusus

Program khusus merupakan mata pelajaran / layanan khusus yang diberikan kepada peserta didik berkelainan. Peserta didik berkelainan dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu: peserta didik berkelainan tanpa disertai dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata (Mulyasa,2009-289). Dalam standar isi dikemukakan bahwa program khusus berisi kegiatan yang bervariasi sesuai dengan jenis ketunaanya, sebagai berikut:

- a. Orientasi dan mobilitas untuk peserta didik Tunanetra
- b. Bina komunikasi, persepsi bunyi dan irama untuk peserta didik Tunarungu
- c. Bina diri untuk peserta didik Tunagrahita ringan dan sedang
- d. Bina diri dan bina gerak untuk peserta didik tunadaksa
- e. Bina pribadi dan sosial untuk peserta didik Tunalaras

Manfaat kegiatan pengembangan diri antara lain :

- a. Wadah untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang sudah dimiliki siswa.
- b. Upaya memupuk dan mengembangkan rasa tanggung jawab pribadi dan sosial siswa.
- c. Dapat menciptakan suasana rileks, gembira dan menyenangkan.
- d. Dapat memberikan bekal untuk mempersiapkan karir siswa

5. Pengertian Down Sindrom (*Down syndrome*)

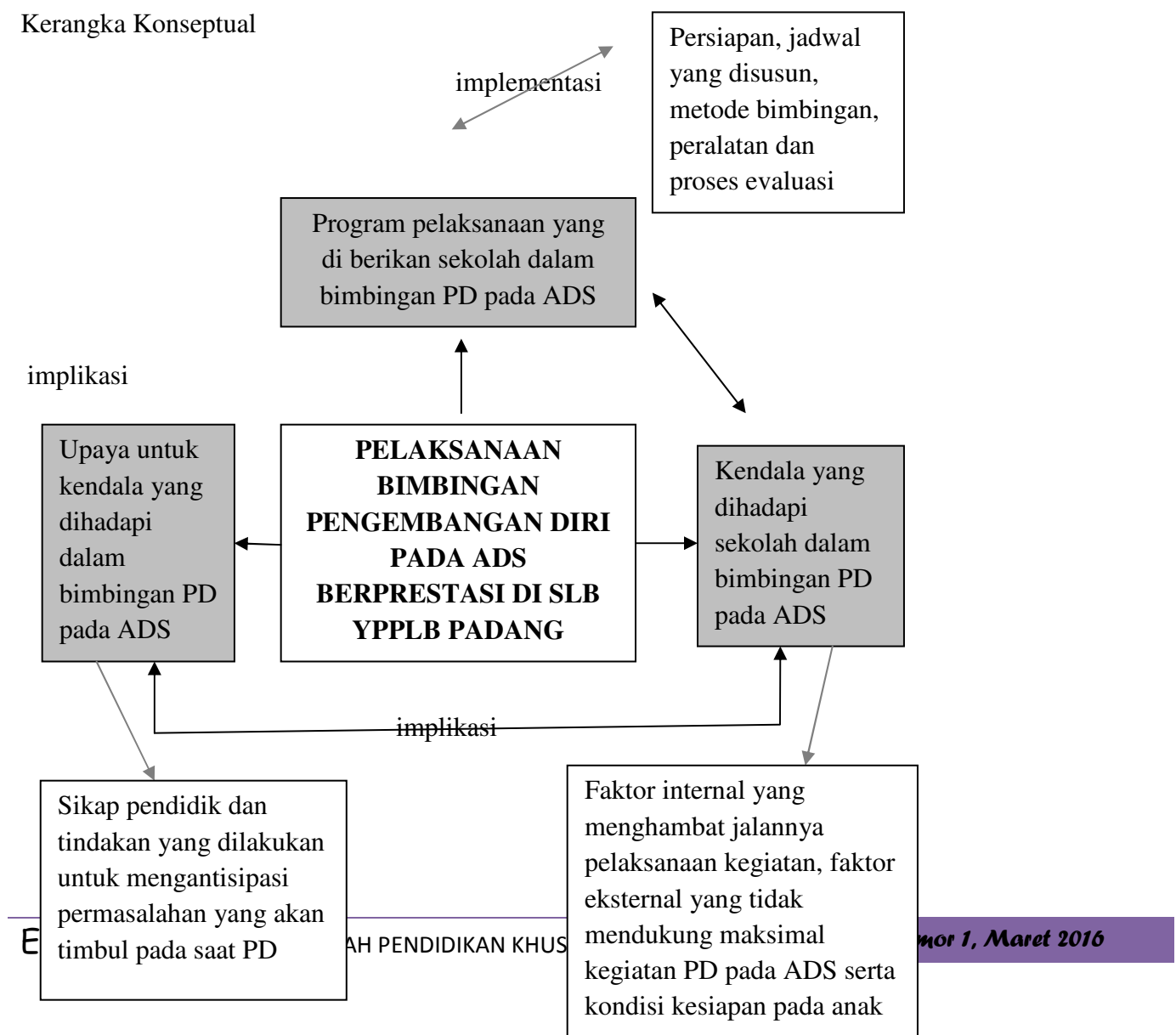
Djadja Raharja (2006:54) Down Syndrome adalah suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental anak yang diakibatkan adanya abnormalitas perkembangan kromosom. Kromosom ini terbentuk akibat kegagalan sepasang kromosom untuk saling memisahkan diri saat terjadi pembelahan. Secara biologis *down syndrome* terjadi karena kelainan susunan kromosom ke-21, dari 23 kromosom manusia. Pada manusia normal, 23 kromosom tersebut berpasang-pasangan hingga jumlahnya menjadi 46. Pada penderita *down syndrome*, kromosom nomor 21 tersebut berjumlah tiga (trisomi), sehingga totalnya menjadi 47 kromosom. Jumlah yang berlebihan tersebut mengakibatkan kegoncangan pada sistem metabolisme sel, yang akhirnya memunculkan *down syndrome*.

6. Manfaat Musik Bagi Anak *Down Syndrome*

Manfaat musik bagi *down syndrome* tidak hanya dalam mengembangkan kemampuan bahasa. Berdasarkan penelitian Melyana (2009) tentang proses pembelajaran musik bagi anak *down syndrome* di “Taman Musik Dian Indonesia” (Jakarta), diperoleh temuan bahwa melalui aktivitas mendengarkan musik, bergerak mengikuti musik, dan bermain alat musik, anak *down syndrom* mengalami peningkatan dalam beberapa hal. Anak-anak yang semula tidak bisa diatur, selalu berlarian di ruang belajar, mulai berubah mau memperhatikan guru, dan bekerjasama dengan teman-teman.

Jadi dapat ditarik benang merahnya dari anak *down syndrom* bermain musik yaitu suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan anak *down sindrom* untuk mengeluarkan potensi serta minat yang dimilikinya seperti bermain musik, serta ada manfaat yang didapatkan, jarang sekali seorang *anak dwon syndrom* bisa bermain musik modren karena dengan bermain musik dapat mengarahkan, mengasah kepekaan dan merangsang kecerdasan musikal pada anak.

Kerangka Konseptual



C. Metode Penelitian

Jenis penelitian disesuaikan dengan masalah yang diteliti. Jenis penelitian yang peneliti pakai adalah deskriptif termasuk kedalam pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Tohirin (2012:2) Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Sugiono (2013 : 159) secara umum penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa yang urgen terjadi pada masa kini. Pemaparan peristiwa tersebut dilakukan secara sistematis, akurat dan lebih menekankan pada data faktual. Secara umum konsep dasar penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis / lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individual secara holistik.

1. Subjek Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti teliti maka yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah guru musik, kepala sekolah dan anak *down syndrome* yang berprestasi di SLB YPPLB, Kota Padang, alamat Jln. Kismanggun Sarkoso kabupaten kota Padang, kelurahan, jati baru, kecamatan Padang Timur.

2. Sumber Data

1) Sumber Data Utama

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang didapat langsung dari lapangan yakni seorang anak *down syndrome*

2) Sumber Data Penunjang

Untuk data penunjang dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah serta pihak-pihak lain yang ada kaitannya. Maka data ini akan dapat menunjang dan primer tentang anak *down syndrome* yang berprestasi di YPPLB Padang.

3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data penelitian ini dapat peneliti ambil langsung dari tempat dimana lokasi penelitian dilaksanakan. Pengumpulan data dilaksanakan langsung oleh peneliti sendiri yang dibantu oleh teman peneliti dalam hal untuk melakukan pengamatan serta pihak lain / perwakilan. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan berkenaan dengan permasalahan yang akan peneliti teliti. Untuk melengkapi pengumpulan data tersebut, peneliti akan menggunakan tiga teknik yaitu: teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti melakukan wawancara dan observasi terstruktur dan terencana, (lihat pada BAB III, teknik pengumpulan data) terdapat sumber data teknik dan waktu pengumpulan data. Pengamatan yang dilakukan pun dengan mendekati diri dengan sekolah agar tidak terjadi kecurigaan bahwa tengah diamati setiap proses kegiatan yang dilaksanakan. Dengan pola pendekatan emosional ini peneliti lebih mudah untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan bimbingan pengembangan diri, ketika kegiatan triangulasi (lihat pada BAB III) terdapat sumber data, teknik data dan waktu pengumpulan data ketika kegiatan triangulasi telah dilaksanakan, peneliti mulai menuliskan dan mulai dapat menggambarkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan pengembangan diri. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah guru musik yang mengajar di sekolah tersebut yaitu berinisial E dan kepala sekolah yang berinisial D. Data tersebut peneliti peroleh dari hasil observasi dalam bentuk catatan lapangan (CL), melalui catatan wawancara (CW) dan catatan dokumentasi (CD). Hal ini nantinya di deskripsikan berkenaan dengan permasalahan yang diajukan dalam fokus penelitian.

E. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan pengembangan diri pada anak *down syndrome* berprestasi yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, selanjutnya dilakukan pembahasan yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan untuk menjawab penelitian bahwa setiap keberhasilan seseorang didukung oleh bimbingan yang diberikan oleh guru, serta dibantu oleh orang tua karena orang tua adalah orang tua yang pertama yang akan menentukan anaknya,

sekolah juga faktor pendukung yang sangat berpengaruh, karena bantuan guru yang aktif dan kreatif mampu mendidik dan melatih anak dengan baik hingga dapat menghasilkan murid yang berprestasi pada akhirnya hubungan guru dan orang tua harus sejalan dan saling membantu dalam mendidik anak hingga berhasil.

Seperti dibawah ini yang menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan pengembangan diri pada anak down syndrome berprestasi merupakan bagian dari proses bimbingan dengan menggunakan teknik dan metode yang menitik beratkan pada cara guru atau sekolah dalam pelaksanaan bimbingan pengembangan bakat anak, cara guru aktif dan kreatif serta sekolah tidak terlepas dari adanya bimbingan yang diberikan serta persiapan sekolah serta sikap pendidik dalam membimbing anak serta memberikan proses evaluasi dan waktu yang diberikan pada anak.

F. SARAN

Berhubungan telah terselesaikannya penelitian ini, peneliti merekomendasikan:

1. Kepada kepala sekolah untuk lebih melengkapi alat-alat untuk menunjang pengembangan diri semua anak-anak yang ada di sekolah SLB YPPLB Padang
2. Kepada guru musik untuk memberikan pelatihan yang terbaik dan memberikan ilmu pada guru –guru lain agar tiap kelas guru-guru mampu melatih bakat anak, tidak hanya satu orang guru saja
3. Kepada penulis berikutnya, untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian lanjutan yang sama dengan penelitian ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: pustaka Setia

Semiawan, Cony. 1997. *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT Grasindo

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo

Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di sekolah*. Jogjakarta : Diva Press

Winkel W.S, dan Sri Hastuti, 2006. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan* . Yogyakarta : Media Abadi

- Yusuf , syamsu dan Nurihsan , juntika.2009.*Landasan Bimbingan Konseling*. Bandung : Rosda
- Prayitno dan Amti, erman.2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahardja, djadja. 2006.*Pengantar Pendidikan Luar Biasa* : CRICED, University of Tsukuba
- Bafadal Ibrahim. 2003. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Armayanti.2014.*Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Di SLB AL-ISHLAH Padang*. Skripsi tidak diterbitkan. UNP :Padang
- Mediawan Andro dkk. 2012. *Ragam Eskul Bikin Kamu Jadi Bintang*. Jogjakarta: Buku Biru
- Ma'mur Jamal.2012.*Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press